

BAB III METODE PENELITIAN

Metode Penelitian merupakan suatu cara ilmiah dalam mendapatkan data dan memiliki kegunaan serta tujuan tertentu. Metode penelitian dikatakan sebagai cara ilmiah karena memiliki tiga kata kunci keilmuan. *Pertama*, Rasional ini dimaksud bahwa kegiatan berarti kegiatan penelitian yang terjangkau oleh akal sehat manusia dan masuk akal. *Kedua*, Empiris berarti metode penelitian yang dilakukan dapat diamati oleh indera manusia sehingga orang lain dapat mengetahui dan mengamati penelitian yang dilakukan. *Ketiga*, Sistematis berarti proses yang dilakukan dalam penelitian menggunakan langkah-langkah teratur.⁴⁸

A. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). Dikatakan penelitian lapangan karena peneliti menemukan sumber data dan terjun langsung ke lapangan (obyek penelitian) untuk menjawab semua rumusan masalah dalam penelitian. Data yang diperlukan harus berupa data lapangan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif. Proses penelitian ini menganalisa fenomena dan masalah kehidupan sosial dengan metodologi pendekatan kualitatif. Prosedur penelitian kualitatif berupa data-data deskriptif dengan penjabaran data yang diambil dari responden yang diamati.

Pendekatan ini dipilih karena dua alasan. *Pertama*, permasalahan yang dikaji peneliti tentang pengelolaan manajemen wisata religi di Yayasan Badan Wakaf Makam Sunan Prawoto ini membutuhkan data lapangan yang aktual dan kontekstual. *Kedua*, adanya keterkaitan masalah pada data primer dan subyek penelitian yang tidak dapat dipisahkan. Metode kualitatif juga mempunyai adaptabilitas yang tinggi sehingga memungkinkan peneliti untuk beradaptasi dengan situasi yang berubah-ubah.

Metode penelitian kualitatif juga merupakan metode penelitian untuk penelitian kondisi obyek yang ditunjuk

⁴⁸Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”(Bandung: Alfabeta,2002), 2

dimana peneliti sebagai instrumen kunci. Hasil penelitian kualitatif menekankan makna yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme⁴⁹

B. Setting Penelitian

1. Penelitian ini dilakukan di Yayasan Badan Wakaf Makam Sunan Prawoto tentang analisis pengelolaan manajemen wisata religi. Tempat ini dipilih dengan alasan bahwa yayasan tersebut melestrasikan dan menjaga peninggalan Sunan Prawoto dan Makam Sunan Prawoto yang mampu meningkatkan wisatawan baik di dalam kota maupun di luar kota.
2. Waktu Penelitian
Penelitian ini dilakukan pada bulan September – Maret 2021

C. Subyek Penelitian

Peneliti memperoleh sumber data dari keterangan tentang permasalahan merupakan pengertian dari subyek penelitian. Subyek penelitian merupakan seseorang atau sesuatu untuk ditanya maupun untuk diambil data.

Subyek penelitian di tentukan langsung oleh peneliti di obyek penelitian. Subyek tersebut dipilih berdasarkan atas kebutuhan sumber data peneliti yang dapat memberikan informasi dan keterangan sesuai dengan tujuan penelitian.⁵⁰

Peneliti juga telah melakukan wawancara. Adapun informan utama adalah ketua dan juru kunci Yayasan Badan Wakaf Makam Sunan Prawoto.

D. Sumber data

Pemecahan masalah dalam penelitian, perlu adanya data-data yang menunjang. Setelah data diambil dari subyek dan

⁴⁹Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”(Bandung:Alfabeta, 2002), 9.

⁵⁰ Cahyaningtyas, 8, di <https://www.google.co.id/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://digilib.uinsby.ac.id/17628/7/Bab%25203.pdf&ved=2ahUKEwiexsfK8eLpAhWWTX0KHQ4LDzMqFjAAegQIARAB&usg=AOvVaw32Dki7Gn1pxyn2NOHN1Cvm>

obyek penelitian, langkah selanjutnya data disaring berdasarkan dasar-dasar kebenaran dan bobot data. Kemudian data yang telah melalui tahap penyeleksian dikualifikasi berdasarkan masalah-masalah yang dibahas. Maka dari itu, jenis-jenis data dalam penyusunan penelitian ada dua yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung oleh informan maupun dari obyek penelitian. Informan tersebut di tentukan peneliti sesuai dengan permasalahan penelitian.

Informan adalah orang yang mengetahui situasi dan kondisi latar penelitian yang dapat memberikan informasi kepada peneliti. Informan bukan hanya sebagai sumber data, melainkan juga faktor pelaku yang menentukan berhasil atau tidaknya penelitian berdasarkan hasil informasi yang diberikan. Informan dalam penelitian ini adalah ketua dan juru kunci Yayasan Badan Wakaf Makam Sunan Prawoto.

2. Data Sekunder

Penelitian tidak hanya menggunakan data primer, tetapi juga menggunakan data sekunder. Data yang tidak diperoleh dari informan disebut dengan data sekunder. Data ini didapatkan dari jenis-jenis sumber referensi publikasi sebagai penguat data primer. Data sekunder diperoleh dari buku, jurnal, dokumen-dokumen pihak terkait, maupun sumber pustaka lain yang dapat mendukung kelengkapan data penelitian agar akurat dan mempunyai akredibilitas yang tinggi.⁵¹

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan proses yang sangat penting dalam mendukung suatu penelitian. Langkah teknik pengumpulan data merupakan sesuatu yang penting dalam mendapatkan data untuk penelitian. Tanpa adanya teknik

⁵¹

Rizkiyah,

43-44

di

https://www.google.co.id/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://eprints.walisongo.ac.id/1808/4/092411107Bab3.pdf&ved=2ahUKEwiOx6eKkeLpAhUV6XMBHVv9D_4QFjAKegQIBBAI&usg=AOvVaw3EeF_-cApdyrJCMQY79Yfi

pengumpulan data, maka pengumpulan data tidak akan memenuhi standar yang telah diterapkan di penelitian. Adapun teknik data yang digunakan dalam proses pengumpulan data penelitian adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara sebagai teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk memperoleh data dan informasi langsung dari sumbernya. Wawancara dilakukan dengan sesi tanya jawab lisan secara langsung kepada berbagai pihak yang sesuai dengan penelitian.

Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data menggunakan sesi dialog dan tanya jawab antara peneliti dan informan. Strategi wawancara harus dilakukan dengan sungguh-sungguh. Wawancara dapat dilakukan dimana saja asal tidak mengganggu keberlangsungan wawancara. Misal dengan berjalan, duduk, di kantor atau dimana saja. Tanya jawab dalam wawancara diharuskan sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

Wawancara juga merupakan suatu percakapan yang dilakukan oleh dua belah pihak yang disebut pewawancara dan terwawancara. Tugas pewawancara yaitu mengajukan pertanyaan sedangkan terwawancara menjawab atas segala pertanyaan. Wawancara dilakukan dengan maksud dan tujuan tertentu.

Dalam penelitian dibutuhkan adanya persiapan wawancara. Persiapan wawancara dilakukan dengan beberapa tahap. Pertama, pewawancara (objek penelitian) mencari dan menemukan subjek penelitian (terwawancara) Kedua, mempersiapkan etika bicara dan tingkah laku kepada responden dengan baik. Ketiga, mengadakan persiapan yang matang untuk melakukan wawancara.

Tujuan dari wawancara adalah menambah kekurangan dari observasi karena kegiatan wawancara dapat mengetahui kognitif dan psikologi responden. Oleh sebab itu, dengan wawancara dapat memperoleh gambaran yang lebih mendalam dan objektif.

2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan mengamati situasi dan kondisi yang berada di lapangan berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala

alam, dan responden secara spesifik. Proses observasi juga mencatat apa yang dianggap penting dan sesuai dengan permasalahan penelitian agar menjawab rumusan penelitian.

3. Dokumentasi.

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mencari dokumen sebagai sumber data yang digunakan untuk memecahkan masalah dalam penelitian. Bahan data dan informasi dalam masalah penelitian diambil dari pengumpulan sejumlah dokumen yang terkait. Contohnya peta, struktur organisasi, surat keputusan, foto, dan sebagainya.⁵²

F. Pengujian Keabsahan data

Dalam menguji keabsahan data peneliti meliputi:

1. Uji kredibilitas

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang dilakukan antara lain dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*. Penggunaan sumber referensi dalam uji kredibilitas membuktikan dan mendukung data yang telah ditemukan peneliti bahwa hasil penelitian tidak bertentangan dengan teori.

Perpanjangan pengamatan dimaksud agar hubungan peneliti dengan narasumber semakin terbentuk *rapport*. Adanya perpanjangan pengamatan artinya melakukan wawancara lagi dengan responden yang pernah ditemui maupun responden baru. Untuk menguji kredibilitas data, perpanjangan pengamatan difokuskan pada pengujian data yang telah diperoleh peneliti. Data yang telah diperoleh setelah diamati kembali terdapat berubahnya maka penelitian dilakukan kembali. Begitupun sebaliknya jika setelah dicek kembali ke lapangan bahwa

⁵²Asep Tantan Triatna, “Penerapan Ekstra Kulikuler Paskibra dalam Meningkatkan Nasionalisme Siswa (Studi Deskriptif Analisis terhadap Ekstrakulikuler Paskibra SMP Pasundan 1 Banjaran Kabupaten Bandung Universitas Pendidikan Indonesia)” 2003: 50-52, repository .upi.edu

data sudah benar, maka perpanjangan pengamatan dihentikan.

Peningkatan ketekunan dilakukan dengan melakukan pengamatan secara cermat agar data yang telah dikumpulkan menjadi berkesinambungan antara peristiwa satu ke peristiwa lain secara pasti dan sistematis. Hal penting dalam meningkatkan kemampuan ketekunan dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian terdahulu, ataupun dokumentasi yang terkait.

Tringulasi dalam pengujian kreabilitas data berarti pengecekan data dari berbagai sumber baik sumber cetak maupun elektronik, dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

Analisis kasus negatif berarti kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya hingga sampai waktu tertentu. Bila tidak ada lagi temuan data yang berbeda maka data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.

Mengadakan *member check* berarti mengadakan proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Ini dilakukan untuk membuktikan sejauh mana data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

2. Pengujian transferability, dalam pengujian ini, peneliti membuat uraian laporan secara jelas, rinci, dapat dipercaya, dan sistematis agar orang lain dapat memahami dengan mudah dan peneliti memberikan dampak positif kepada orang lain yang dimungkinkan untuk menerapkan hasil penelitian dalam berkehidupan.
3. Pengujian depenability, dalam penelitian kualitatif pengujian ini dilakukan dengan pemeriksaan terhadap keseluruhan proses penelitian baik dari sumber yang diperoleh, responden, dan obyek penelitian.
4. Pengujian konfirmability, pengujian ini saling berkaitan dengan uji depenability. Bila proses penelitian telah

diperiksa maka dilakukan pengesahan dari proses penelitian sampai ke hasil penelitian.⁵³

G. Teknis Analisis data

Penelitian kualitatif dalam analisis data dilakukan, sejak sebelum memasuki lapangan penelitian, selama di lapangan, dan setelah selesai melakukan penelitian di lapangan. Analisis data berfokus pada proses ke lapangan dalam mengumpulkan data.

1. Analisis sebelum di lapangan

Analisis pada tahap ini dilakukan berdasarkan studi pendahuluan yang digunakan untuk fokus penelitian yang bersifat sementara. Fokus penelitian akan berkembang ketika peneliti mencari data langsung ke lapangan.

2. Analisis data di lapangan model Miles dan Huberman.

Agar data tercapai pada titik kejenuhan maka analisis harus dilakukan secara berkaitan dan terus menerus sampai tuntas. Aktivitas analisis pada tahap ini yaitu:

a) Reduksi data

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya akan semakin banyak. Maka perlu pencatatan secara teliti dan rinci. Oleh karena itu, peneliti diharuskan mempunyai kemampuan mereduksi data. Proses mereduksi data berarti merangkum, memilih pokok-pokok penting, dan berfokus pada pola dan tema.

b) Penyajian data

Data yang telah dikumpulkan dan direduksi, selanjutnya membuat uraian data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya.

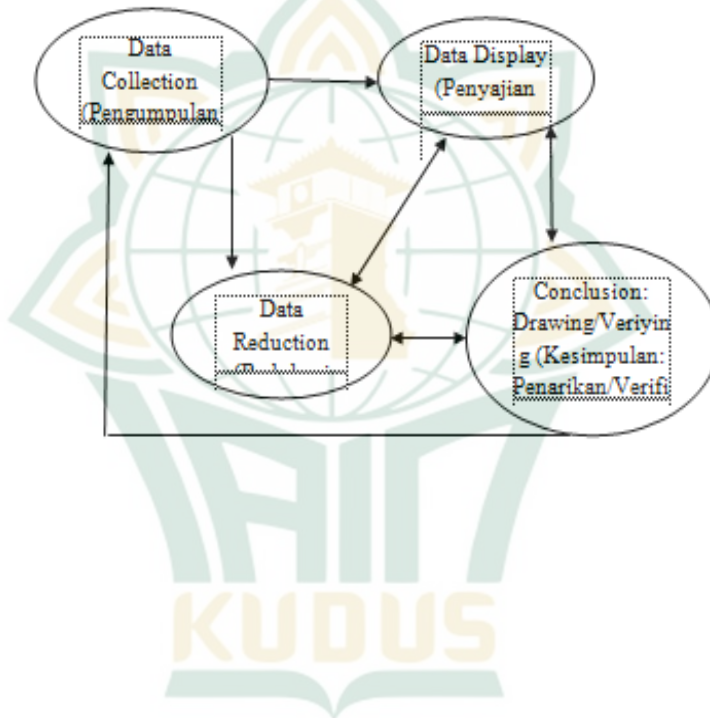
c) *Concluding drawing/verivication*

Langkah selanjutnya adalah dengan proses penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan jawaban dari rumusan masalah penelitian yang telah dirumuskan sejak awal.

⁵³Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”(Bandung: Alfabeta,2002), 269-277.

Karena rumusan masalah bersifat sementara dan akan berkembang setelah melakukan penelitian ke lapangan, maka kesimpulan dapat bersifat sebagai teori jika disertai dengan hipotesis yang didukung dengan data yang luas.

Gambar 3.1
Analisis Data di Lapangan Model Miles and Huberman



3. Analisis data model Spradley

Terdapat tahapan analisis data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif:

a) Analisis domain

Analisis ini dilakukan dengan mengamati situasi dan kondisi obyek penelitian sehingga memperoleh gambaran yang umum dan menyeluruh baik tentang situasi, kondisi, dan sosial lapangan. Hasil dari analisis ini akan berupa gambaran umum obyek penelitian yang belum pernah diketahui.

b) Analisis taksonomi

Setelah melakukan analisis domain, maka langkah selanjutnya analisis terhadap keseluruhan data yang telah ditetapkan. Setelah memilih dan menetapkan data domain sebagai fokus penelitian, kemudian di perdalam lagi pengumpulan data di lapangan.

c) Analisis kompensial

Pada analisis ini mencari perbedaan yang kontras melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dikumpulkan.

d) Analisis tema budaya

Dalam analisis ini mencari benang merah yang mengintegrasikan lintas domain yang ada. Dengan ditemukannya benang merah dari hasil analisis domain, taksonomi, dan kompensial, maka akan dapat tersusun suatu konstruksi bangunan situasi sosial/obyek penelitian yang jelas dan rinci.⁵⁴

⁵⁴Sugiyono, “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”, 243-264